

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA
DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR
(Siswa Kelas V SDS Plus Hang Tuah 7 Ciangsana Gunungputri Bogor)**

SKRIPSI



Oleh

Amalia Tri Rahmadini

1501015149

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR. HAMKA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan
Kemandirian Belajar (Siswa Kelas V SDS Plus Hang
Tuah 7 Ciangsana Gunungputri Bogor)

Nama : Amalia Tri Rahmadini

NIM : 1501015149

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai
saran penguji

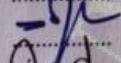
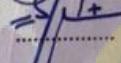
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

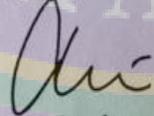
Hari : Jumat

Tanggal : 18 Oktober 2019

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Asni, M.Pd		03-11-2019
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M.Pd		16-11-2019
Pembimbing I	: Dr. Rahmiwati Marsinun, M.Si., Kons .		22-11-19
Pembimbing II	: Dwi Dasalinda, M.Pd		27-11-2019
Penguji I	: Fatma Nofriza, S.Pd., M.Si.		26-11-2019
Penguji II	: Dony Darma Sagita, M.Pd		16-11-2019

Disahkan oleh,

Dekan,


Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd

NIDN. 0317126903

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi mengenai hubungan dukungan sosial keluarga dengan kemandirian belajar siswa Kelas V SDS Plus Hang Tuah 7. **Tujuan dalam penelitian** ini adalah untuk mengetahui dan mengukur bentuk hubungan yang positif dan negatif Dukungan sosial keluarga dan kemandirian siswa Kelas V di SDS Plus Hang Tuah 7. **Metode penelitian** ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas V SDS Plus Hang Tuah 7 Ciangsana Gunungputri Bogor. **Teknik penarikan sampel** yang digunakan yaitu *Non-Probability Sampling* dengan teknik *Total Sampling* atau sampel jenuh. **Teknik pengumpulan data** dengan menggunakan skala yang di sebarakan oleh peneliti untuk responden. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dalam Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kemandirian siswa. **Hipotesis penelitian** membuktikan bahwa diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $0,9933 > 0,244$, maka dapat disimpulkan 98% Tingkat Kemandirian Belajar Siswa (Variabel Y) berhubungan dengan Dukungan Sosial Keluarga (Variabel X). **Kesimpulan** membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang positif dalam Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kemandirian Belajar Siswa kelas V SDS Plus Hang Tuah 7 Ciangsana Gunungputri Bogor. Kemandirian siswa dalam belajar sangat penting untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar di sekolah. **Saran** pada penelitian ini hendaknya dukungan sosial keluarga dapat ditingkatkan lagi dengan cara memberikan dukungan emosional, informasi, materi dengan baik pada anak agar dapat mempertahankan kemandirian belajar.

Kata kunci:Dukungan sosial, Keluarga, Kemandirian belajar, Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Deskripsi Teoritis	12
1. Definisi dan Fungsi Keluarga	12
2. Dukungan Sosial	14
3. Kemandirian Belajar	21
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	32

D. Hipotesis Penelitian.....	33
------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Metode Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	37
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	38
4. Ukuran Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Instrumen Variabel Dukungan Sosial Keluarga.....	41
2. Instrumen Variabel Kemandirian Belajar Siswa.....	48
F. Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	62
1. Deskripsi Data Responden	62
2. Deskripsi Data Dukungan Sosial Keluarga	62
3. Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa	69
B. Pengujian Persyaratan Analisis	76
1. Uji Normalitas.....	76
2. Uji Regresi Linier Sederhana.....	77
C. Pengujian Hipotesis.....	79
D. Pembahasan Hasil Penelitian	81
E. Keterbatasan Penelitian	83

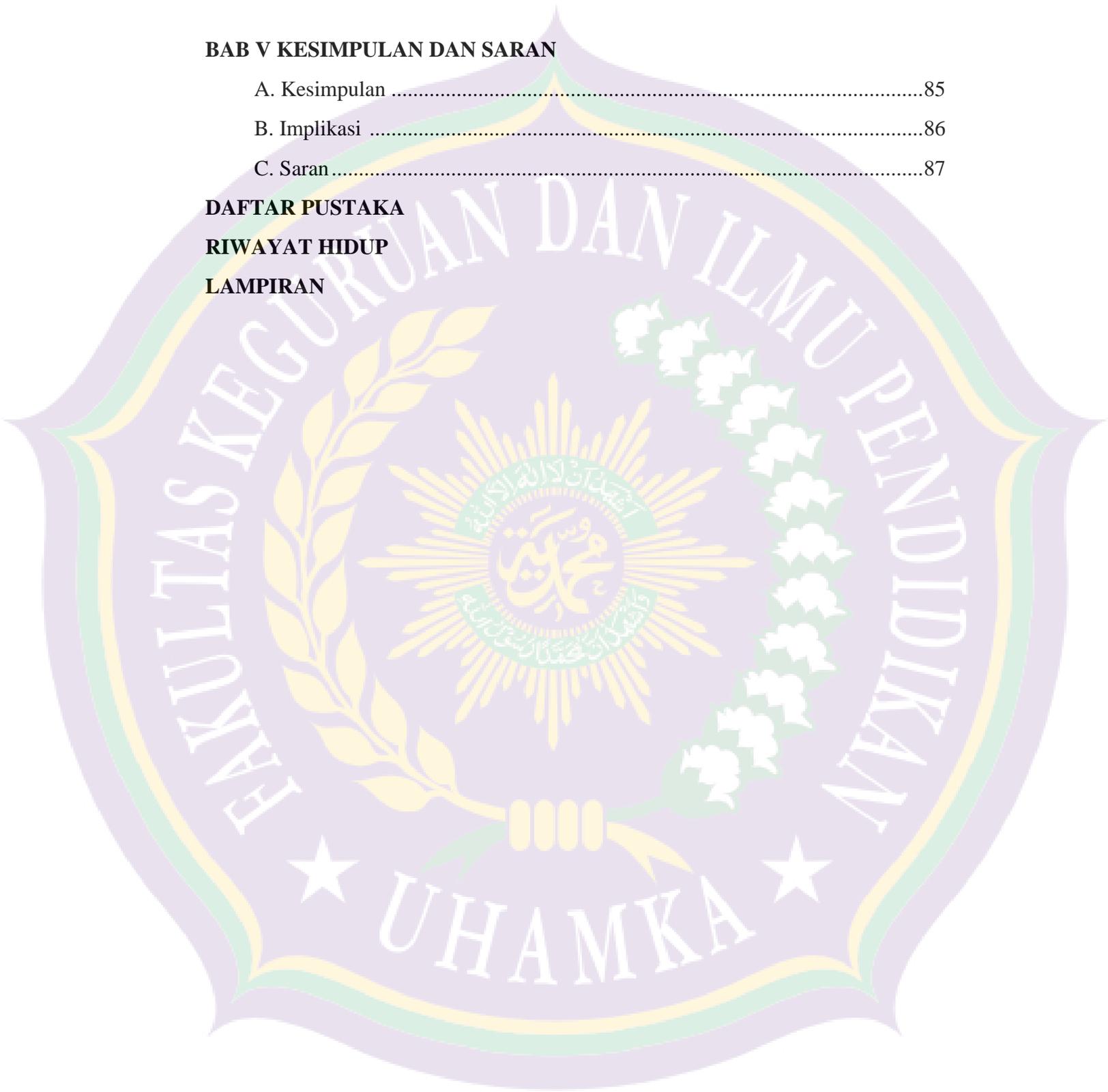
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	85
B. Implikasi	86
C. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya (Susanto 2013:85).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU NO 20 Tahun 2003).

Secara formal dan institusional, sekolah dasar masuk pada kategori pendidikan dasar. Pendidikan dasar menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat1 dan 2 merupakan jenjang pendidikan yang dilandasi jenjang menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs.), atau berbentuk lain yang sederajat.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan Sembilan tahun terdiri atas program pendidikan enam tahun di Sekolah Dasar dan program pendidikan tiga

tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan hidupnya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 28 Tahun 1990 Pasal 2 dan 3).

Adapun apabila dilihat dari tujuan pendidikan Sekolah Dasar, menurut Mirasa (Susanto 2005:70) dimaksudkan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara aktif secara mandiri karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal.

Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara. Dengan demikian, sekolah dasar atau pendidikan dasar tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis dan berhitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial dan spiritual. Sekolah Dasar memiliki Visi mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kemandirian belajar membuat siswa terlatih mempunyai kebiasaan dan tindakan yang baik dalam mengatur setiap tindakannya serta memiliki kedisiplinan dalam proses belajar. Dalam pembelajaran kemandirian belajar sangat dibutuhkan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam mengatur dirinya, serta dapat mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan diri sendiri.

Kemandirian belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Siswa yang sudah terbiasa hidup mandiri pasti tidak akan mengalami kesulitan saat belajar., karena siswa sudah terbiasa mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain dan siswa tersebut dapat menunjukkan kesiapan dirinya dalam belajar, dapat bertanggung jawab, percaya diri dan dapat mengambil keputusan sendiri. Sedangkan jika siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan cenderung pasif,tidak terbiasa mandiri dalam belajar, tidak percaya diri, tidak bertanggung jawab dan menunjukkan ketidak siapan dalam belajar.

Kemandirian belajar yang rendah disebabkan karena siswa menganggap pelajaran sulit dipelajari. Selain itu banyak siswa yang tidak percaya diri saat mengerjakan soal dari guru, banyak siswa yang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki diri sendiri. Siswa sering menyontek dan bertanya kepada teman saat mengerjakan soal. Hal ini berarti dalam kemandirian belajar siswa tersebut masih kurang karena siswa yang mandiri dalam belajar akan mampu mengatasi dan mengatur masalah belajarnya sendiri.

Kemandirian belajar siswa sangat berpengaruh besar jika tidak direspon dengan tepat dapat menimbulkan dampak perkembangan psikologis siswa dimasa mendatang. Siswa dituntut mandiri agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya. Untuk dapat mandiri siswa membutuhkan dukungan dan dorongan agar dapat mencapai kemandirian atas dirinya sendiri salah satu dukungannya adalah dukungan dari lingkungan sosial keluarga.

Perkembangan mental pada anak sekolah dasar, yang paling menonjol sebagaimana dikemukakan oleh Havighurst (dalam Juntika 2007:93) meliputi perkembangan intelektual, bahasa, sosial, dan moral keagamaan. Perkembangan sosial sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral keagamaan. Masa anak sekolah masuk pada masa objektif, dimana perkembangan sosial pada anak-anak sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan yang dimulai dari keluarga dan ikatan baru dengan teman sebaya.

Keluarga (Singih 2004: 27) adalah tempat penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil di masyarakat. Keluarga sebagai landasan bagi anak memberikan berbagai macam bentuk dasar. Di dalam keluarga yang teratur dengan baik dan sejahtera, seorang anak akan memperoleh latihan-latihan dasar dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dan kebiasaan berperilaku. Hubungan antar anggota keluarga terbentuklah pola penyesuaian sebagai dasar bagi hubungan sosial dan interaksi sosial yang lebih luas.

(Diana, 2010: 86) Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun. Seorang bayi yang baru lahir sangat tergantung dengan lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga khususnya orang tua ayah dan ibunya.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak telah disadari oleh banyak pihak.

Peran aktif orang tua merupakan sebuah usaha yang secara langsung dalam memberikan sosialisasi terhadap anak dan juga menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai oleh anak. Anak menjadi hal terpenting yang harus diperhatikan oleh keluarga. Dalam kehidupannya anak perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua baik ayah maupun ibu, hal itu dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama yang menerima anak lahir didunia. Tidak hanya hal itu keluarga juga menjadi tempat bagaimana anak belajar dalam berkehidupan yaitu dari awal cara makan sampai anak belajar hidup dalam masyarakat.

Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya. Peran tugas dan fungsi orang tua secara alamiah dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan mandiri setelah menjadi dewasa. Oleh karena itu tidak cukup hanya memberi makan minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya saja tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya di masyarakat kelak. Orang tua dituntut mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang dengan selaras dan seimbang secara maksimal.

Pada dasarnya orang tua merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang di terima anak dalam lingkungan keluarga sangat penting bagi masa depan anak itu sendiri, karena akan menentukan sifat dan karakter anak pada masa yang akan datang. Keterlibatan orang tua pada pendidikan sangat penting, hal ini terbukti dari banyaknya dampak positif bagi anak. Dalam keluargalah anak dipersiapkan untuk membangun pengetahuan tentang perkembangan sebelum memasuki tingkatan-tingkatan perkembangannya dunia lainnya seperti dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan kebudayaan. Disamping keluarga, masyarakatpun menjadi tempat pendidikan yang pertama bagi anak.

Baron dan Byrne dalam jurnal Kamaruddin (2006:Vol 1) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang

diberikan oleh teman/ anggota keluarga. Individu yang mendapatkan dukungan sosial tinggi, maka akan tercukupi dukungan secara emosional, instrumental dan informatif. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan. Dukungan sosial yang cukup, dapat membantu individu dalam membuat penyesuaian yang positif setelah pengalaman trauma. Dukungan sosial juga menjadi hal yang diduga dapat meminimalisir dampak dari pengaruh trauma (Barenbaum, Ruchkin, & Schwab-Stone, 2004).

Cohen dan Wills (Dalam Bishop, 1994:170) mendefinisikan dukungan sosial sebagai pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain. Dukungan sosial timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat orang-orang yang akan membantu apabila terjadi suatu keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dirasakan dapat menaikkan perasaan positif serta mengangkat harga diri. Kondisi atau keadaan psikologis ini dapat mempengaruhi respon-respon dan perilaku individu sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan individu secara umum.

Beberapa pengertian tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan dapat menjadi dukungan sosial atau tidak tergantung pada sejauhmana individu merasakan hal itu sebagai dukungan sosial. Dukungan

sosial adalah Informasi dari orang lain yang dicari dan dihargai oleh seseorang, yang dapat diberikan melalui beberapa cara, antara lain melalui perhatian, bantuan instrumental, pemberian informasi saat berada pada situasi yang menekan, serta informasi yang relevan dengan penilaian diri.

Dukungan yang paling diharapkan oleh anak dalam menghadapi akademik adalah dukungan dari keluarganya, terutama dari orangtua dan saudara. Namun pada kenyataannya dukungan sosial keluarga dalam membantu anak menyelesaikan tugas-tugasnya tidak semua berjalan dengan lancar. Kondisi yang ada sekarang dimana kedua orangtua sama-sama disibukkan oleh pekerjaan-pekerjaan di luar rumah menyebabkan interaksi antara orangtua dan anak terbatas.

Karena itulah orangtua dituntut untuk memberikan pendidikan sedini bagi anak, mungkin saat anak sudah mulai beradaptasi dengan dunia luar anak tidak akan mudah terbawa kedalam hal-hal negatif yang banyak terjadi dilingkungan sosial, namun demikian masih banyak juga keluarga yang tidak terlalu memikirkan pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga tidak sedikit orangtua yang melalaikan tanggung jawab mereka untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan sedini mungkin kepada anak.

Dalam hal ini banyak faktor yang membuat orangtua melalaikan tanggung jawab mereka untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan pada anak, salah satu faktor yaitu kesibukan orangtua karena bekerja sehingga tidak

dapat membagi waktu dengan anak sehingga pendidikan anak dilalaikan dan kurang harmonisnya keadaan keluarga. Faktor tersebut mengakibatkan pendidikan anak terabaikan sehingga anak tidak memiliki kemandirian dalam belajar contohnya anak tidak dapat belajar sendiri tanpa adanya perintah dari orang tua dan tidak dapat mengambil keputusan sendiri.

Harapan setiap siswa adalah dapat menjalankan proses belajar dengan baik dan benar memperoleh hasil belajar yang tinggi. Namun pada kenyataannya, dalam proses belajar yang mereka lalui tidak terlepas dari berbagai masalah. Hal tersebut adanya ketergantungan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yaitu lebih banyak siswa yang berpangku tangan, dan membebani tugas tersebut pada beberapa atau salah satu anggota kelompok saja. Begitu pula dengan ujian mereka menyontek dikarenakan tidak adanya persiapan belajar menjelang ujian.

Manusia sebagai makhluk sosial, dalam menghadapi dan menjalani kehidupan memerlukan bantuan dan dukungan sosial dan orang-orang sekitarnya untuk membantu menghadapi berbagai masalah. Dukungan sosial bisa didapat dari orangtua, saudara, teman sebaya, dan orang dewasa. Dukungan yang diberikan keluarga akan menjadi kekuatan dan motivasi bagi anak-anak untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kemandirian Siswa Kelas V SDS Plus Hang Tuah 7 Ciangsana Gunungputri Bogor” untuk mengetahui bentuk hubungan yang terdapat dalam permasalahan di atas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa memiliki kemandirian belajar rendah
2. Siswa mendapat dukungan sosial rendah
3. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kemandirian belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini adalah hubungan dukungan sosial keluarga dengan kemandirian belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan dukungan sosial keluar dengan kemandirian belajar siswa Kelas V SDS Plus Hang Tuah 7 Ciangsana Gunungputri Bogor?”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan serta dapat menambah literatur ilmiah yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling, sebagai referensi dari bahan pustaka yang berkaitan dengan topik “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kemandirian Belajar Siswa SDS Plus Hang Tuah 7 Ciangsana Gunungputri Bogor”

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemandirian belajar dan dapat menjadi informasi mengenai dukungan sosial keluarga dan kemandirian belajar siswa.

2. Orang tua

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi dan masukan mengenai hubungan dukungan sosial keluarga terhadap orang tua dan anak sehingga dapat menerapkan dukungan sosial dengan baik dan benar untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

3. Mahasiswa

Hasil penelitian ini mampu memberikan pelajaran dan informasi mengenai hubungan dukungan sosial keluarga dan kemandirian belajar siswa.

4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pengetahuan dan dasar bagi penelitian selanjutnya. Terutama dalam meningkatkan hubungan dukungan sosial keluarga dan kemandirian belajar siswa .

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Z., Kamaruddin I.M & Yang M.T, (2006). Hubungan Antara Minat Pelajar dan Sikap Ibu Bapa Dengan Prestasi Matematik Terbaik Pelajar. *Journal Of Educational Psychology And Counseling*. Vol 1, 25-43.
- Ahmad Santoso. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta. Prenadamedia Group
- Ahmadi, A & Rohani, A. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi & Saleh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- A. King, Laura. 2010. *Psikologi Umum Sebuah pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Bagja Waluya. 2007. *Sosiologi*. Bandung. Setia Purna
- Benjamin. H. Gottleb. 2010. *Social Support Concepts and measures. Journal of Psychosomatic Research* 69
- Bill Mayer dkk, 2008. *Independent Learning Literature Review, United Kingdom: Departement for Children. School and Families*
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. 2009. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak*. Jakarta. Kencana
- Dwi Istiyani. 2009. *Kesadaran Dan Self-Directed Learning Sebagai Model Pembelajaran Alternatif Dalam Era Neoliberalisme*. Sumber: <http://e-journal.stain.pekalongan.ac.id/index.php/Forta/article/download/257/>.
- Haris Mudjiman. 2007. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press
- Hurlock, EB. 1991. *Psikologi Praktis anak remaja dan keluarga*. Jakarta: PT, Bpk Gunung Mulia
- Lestari. *Psikologi Keluarga*. 2012. Jakarta: Prenadamedia Group
- Leach, Linda. 2000. *Self-Directed Learning . Thesis At The University Of Technology Sydney*. sumber: http://epress.lib.uts.edu.au/research/bitstream/handle/2100/1191/02wh_ole.pdf?sequence=2
- Mary Daly. 2015. *Family and Parenting Support. United Nations Children's Fund (UNICEF) UNICEF Office of Research – Innocenti*
- M. Padli. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta. Sukses Offset
- Pratistya Nor Aini. 2012. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi. Diambil dari sumber : <http://eprints.uny.ac.id/7993/3/bab%20%20-%2009403247007.pdf>.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 2010. Jakarta: Rineka Cipta

Singgih D. Gunarsa. 1995. *Psikolog Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. 2016. Bandung: Alfabeta

VanBriesen, Jeanne M. 2010. *Self-Directed Learning*. *Journal* : Carnegie Mellon University. Sumber : <http://www.nae.edu/File.aspx?id=37803>.

Vembrito. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. Gramedia

